



**RELEVANSI PERJUANGAN MUNIR SAID THALIB BAGI
PENEGAKAN HAK ASASI MANUSIA (HAM) DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

GEORGE MARIO CHRYSIANUS AMAK DONI SOGE

NPM: 18.75.6353

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2022

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. **Nama** : George Mario Chrystianus Amak Doni Soge
2. **NPM** : 18.75.6353
3. **Judul** : Relevansi Perjuangan Munir Said Thalib bagi Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia

4. **Pembimbing:**

1. **Robertus Mirsel, Drs, M.A** :
(Penanggung Jawab)
2. **Dr. Yosef Keladu** :
3. **Dr. Otto Gusti Ndegong Madung** :

5. **Tanggal diterima** : 04 April 2021

6. **Mengesahkan:**
Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. **Mengetahui**
Ketua STFK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



YAYASAN PERSEKUTUAN S. PAULUS
SEKOLAH TINGGI
FILSAFAT KATOLIK
LEDALERO - FLORES

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

**Pada
Kamis, 19 Mei 2022**


**Mengesahkan
SEKOLAH TINNGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

Ketua,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung



DEWAN PENGUJI

- | | |
|---|---------|
| 1. Robertus Mirsel, Drs, M.A | : |
| 2. Dr. Yosef Keladu | : |
| 3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung | : |
- 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : George Mario Chrystianus Amak Doni Soge

NPM : 18.75.6353

menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 19 Mei 2022

Yang menyatakan

George M. C. A. D Soge

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : George Mario Chrystianus Amak Doni Soge

NPM : 18.75.6353

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti- Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Relevansi Perjuangan Munir Said Thalib bagi Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia”,

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 19 Mei 2022

Yang menyatakan

George M. C. A. D Soge

KATA PENGANTAR

Diskursus tentang hak asasi manusia (HAM) merupakan persoalan pelik yang sering dijumpai di ruang publik. Maraknya pelanggaran HAM menjadi alasan bahwa manusia dapat menjadi ancaman terhadap sesamanya. Tabiat manusia yang kerap kali berlaku kejam melemahkan sosialitas manusia. Pada hakikatnya manusia dilahirkan dengan alasan untuk hidup bersama dengan manusia lain. Adanya manusia berarti ada untuk yang lain. Hubungan kausalitas cinta menutup alur kekejaman manusia yang bertendensi menghancurkan sesamanya. Atas dasar ini lahirlah advokasi-advokasi HAM yang berdiri di garda terdepan untuk membela hak-hak asasi manusia dalam hidupnya.

Alasan legitim advokasi HAM lahir dari kesadaran bahwa perjuangan terhadap kemanusiaan adalah bentuk imperatif dari ciri manusia sebagai makhluk sosial. Bahwasanya, hak dan martabat manusia memiliki nilai yang luhur dan harus dihargai. Perjuangan Munir terhadap penegakan HAM di Indonesia menegaskan bahwa tanggung jawab kehidupan melibatkan semua manusia. Tanggung jawab ini menuntut dedikasi dan konsistensi untuk tidak memiliki alasan lain untuk memperjuangkan kemanusiaan, selain cinta terhadap kebenaran. Dalam tulisan, penulis menjadikan Munir Said Thalib sebagai figur yang telah membentuk kesadaran kolektif untuk memperjuangkan HAM hingga titik darah penghabisan.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis merasa tidak bekerja sendirian. Ada banyak tangan yang rela membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Mereka telah mendukung, dan berkorban serta memiliki caranya masing-masing yang khas dalam membantu penulis melalui sumbangan pikiran atau ide/gagasan yang cemerlang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur pertama-tama kepada Tuhan Allah Yang Mahakuasa, karena berkat rahmat-Nya yang melimpah dan campur tangan-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis patut dengan rendah hati berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berusaha membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis secara khusus menghaturkan limpah terima kasih kepada:

- Drs. Robertus Mirsel, MA yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan yang sangat berharga kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada DR. Yosef Keladu yang telah bersedia menjadi penguji bagi tulisan skripsi ini.
- Ordo Karmel Provinsi Indonesia, khususnya Komisariat Karmel Indonesia Timur yang melalui Pater Komisaris dan dewannya berkenan menerima penulis untuk bergabung dalam persaudaraan Skapulir St. Perawan Maria dari Gunung Karmel.
- Para formator di Biara Karmel Bt. Dionisius Wairklau-Maumere: Romo Yeremias Leonardus Jawa, O.Carm selaku *Prior Domus Studiorum*, Romo Severinus Nuwa, O.Carm, Romo Yohanes Bello Pati, O.Carm, Romo Nikolaus Yohanes Kambe, O.Carm, Romo Yohanes Framlus Hebin Maget, O.Carm dan Romo Yanto Yohanes Ndona, O.Carm.
- Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang dengan segala kebaikannya telah menerima, membimbing dan membentuk penulis menjadi manusia yang berguna, terampil, dan kreatif, serta untuk tetap berusaha selalu mencintai terang kebijaksanaan.
- Kedua orang tua yang terkasih (Bpk. Ladia Pala Soge dan Ibu. Margareta Nong Tukan) serta saudara dan saudari yang tercinta (Adik. Batis Soge dan Melin Soge), yang telah menabur kebaikan, cinta dan kasih sayang serta dukungan yang penuh kepada penulis dalam menjalani dan menjawab panggilan Tuhan. Juga kepada Bapak Andreas Harut Soge dan Ibu Ira, Bapak Kanisius Ratu Soge dan Ibu Len beserta keluarga, Bapak Andreas Gama Lusi Soge beserta keluarga, dan kepada semua anggota keluarga yang selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semua Konfrater di Biara Karmel Bt. Dionisius Wairklau-Maumere yang telah menjadi saudara dalam menjawab panggilan Tuhan serta dengan

caranya yang unik membantu dan mendukung penulis. Secara khusus kepada teman-teman se-angkatan (Frs. Patris Rato, Ardu Kaha, Mili Wisang, Hendro Nggala, Blas Wege, Rian Bruto, Sandro Bei, Ius Kupu, Hiron Nuru, Ronald Tiba, dan Yesik Rudeng) semuanya, yang selalu ada bersama dalam setiap suka duka kehidupan panggilan.

- Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut ambil bagian dalam membantu penulis dengan berkenan memberikan literatur yang dibutuhkan oleh penulis.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa tulisan skripsi ini belum sempurna, masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan yang terkandung dalam tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan masukan dan usul-saran agar tulisan skripsi ini menjadi lebih baik, berkualitas dan mampu membantu para pembaca dalam memahami secara lebih komprehensif relevansi perjuangan Munir Said Thalib bagi penegakan Hak Asasi Manusia di Indonesia.

STFK Ledalero, 19 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Metode Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II PERJUANGAN HAK ASASI MANUSIA (HAM) MUNIR SAID THALIB	10
2.1 Riwayat Hidup	10
2.2 Perjuangan Munir Said Thalib	16
2.2.1 Aktivis Hak Asasi Manusia (HAM).....	17
2.2.2 Pembela Kaum Buruh	21
2.2.3 Militer dan Munir (Anti Militerisme)	24
2.2.4 Munir sebagai Suara Kaum Minor.....	28
2.3 Munir dan Lembaga-Lembaga Sosial	30
2.3.1 YLBHI: Benih Perjuangan itu Tumbuh	30

2.3.2 KontraS: Orang Hilang dan Munir.....	33
2.3.3 Imparsial: Munir dan Monitoring HAM dalam Terang Keadilan Transisional	35
2.4 Altruisme Munir Said Thalib	36
BAB III PENEGAKAN HAK ASASI MANUSIA (HAM) DI INDONESIA	38
3.1 Pandangan Umum tentang Hak Asasi Manusia (HAM)	38
3.1.1 Pengertian Hak Asasi	39
3.1.2 Sifat-Sifat Hak Asasi.....	42
3.1.3 Pengelompokan Hak-hak Asasi Manusia.....	42
3.1.3.1 Hak-Hak Asasi Negatif atau Liberal	43
3.1.3.2 Hak-Hak Asasi Positif atau Hak-Hak Asasi atas Perlindungan	43
3.1.3.3 Hak-Hak Asasi Aktif atau Demokratis	43
3.1.3.4 Hak-Hak Asasi Sosial	43
3.1.3.5 Hak-Hak Asasi Kolektif.....	44
3.1.4 Sejarah Perkembangan Hak Asasi Manusia (HAM).....	44
3.1.5 Hak-Hak Asasi di Indonesia.....	49
3.1.5.1 Masa Demokrasi Parlementer	50
3.1.5.2 Masa Demokrasi Terpimpin.....	51
3.1.5.3 Masa Demokrasi Pancasila	52
3.1.5.4 Masa Reformasi	53
3.2 Realitas Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM)	54
3.3 Gerakan Perjuangan Penegakan HAM di Indonesia.....	59
BAB IV RELEVANSI PERJUANGAN MUNIR SAID THALIB BAGI PENEGAKAN HAM DI INDONESIA	62
4.1 Keberanian Bernama Munir.....	62
4.2 Munir Said Thalib dan Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia.....	68
4.2.1 Sikap Anti Kekerasan.....	70
4.2.2 Penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) sebagai Target Utama	72

4.2.3 Bahaya Militerisme dan Impunitas	74
4.2.4 Transendensi Kemanusiaan.....	77
4.3 Pengaruh Perjuangannya bagi Kita	80
4.4 Munir Telah Tiada, Perjuangannya Tinggal Tetap	83
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Usul dan Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

ABSTRAK

George Mario Chrystianus Amak Doni Soge, 18.75.6353. *Relevansi Perjuangan Munir Said Thalib bagi Penegakan Hak asasi Manusia (HAM) di Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Tujuan utama penulisan skripsi ini ialah menelaah secara komprehensif relevansi perjuangan Munir Said Thalib bagi penegakan hak asasi manusia di Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitan kepustakaan dengan pendekatan deskriptif melalui teknik analisis data sekunder. Metode ini dipusatkan pada pembacaan berbagai literatur yang sangat relevan dengan tema maupun judul yang dipilih oleh penulis. Penulis berusaha menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan tema hak asasi manusia, untuk mengetahui sejauh mana perjuangan penegakan HAM yang dilakukan oleh Munir Said Thalib. Untuk itu, penulis juga mengolah literatur-literatur yang mengulas tentang Munir Said Thalib dan perjuangannya.

Berdasarkan hasil penelitan kepustakaan, dan analisis data sekunder penulis atas relevansi perjuangan Munir Said Thalib bagi penegakan hak asasi manusia di Indonesia, ditemukan beberapa poin penting: *pertama*, hak asasi manusia adalah hak-hak fundamental yang dimiliki oleh setiap individu, dan sangat menyatu dengan eksistensi seseorang sehingga tidak dapat dicabut oleh diri sendiri maupun orang lain. *Kedua*, diskursus tentang hak-hak asasi manusia di Indonesia, masih menjadi persoalan krusial dan tetap relevan.

Diskursus seputar HAM di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sosok pejuang HAM Munir Said Thalib, pria kelahiran Batu, Jawa Timur, 8 Desember 1965 ini terpanggil nuraninya untuk terjun menyuarakan penegakan HAM di Indonesia bersama rekan-rekannya dan pelbagai lembaga yang mereka bentuk sebagai wadah perjuangan. Dalam penelitan kepustakaan, penulis menemukan beberapa hal berkenaan dengan Munir Said Thalib dan perjuangannya bagi penegakan HAM di Indonesia, yakni: 1). Munir merupakan pribadi yang bersahaja yang berjuang menentang kekerasan, menolak paham militerisme dan bahaya impunitas; 2). Munir adalah pribadi yang berani. Walaupun demikian sebagai manusia ia juga mempunyai rasa takut, namun ketakutan baginya bukanlah penghalang melainkan jembatan yang membawa ia berani memperjuangkan penegakan HAM di Indonesia; 3). Dalam memperjuangkan penegakan HAM di Indonesia, Munir tidak bekerja sendirian, ia bekerja bersama dengan rekan-rekannya dan beberapa lembaga yang mereka bentuk; 4). Pentingnya meneruskan perjuangan yang telah dimulai oleh Munir sehingga perjuangan yang ia lakukan tetap relevan. Walau ia telah mati, namun perjuangannya tinggal tetap.

Kata kunci: Hak Asasi Manusia (HAM), Munir Said Thalib, kekerasan, militerisme, impunitas.

ABSTRACT

George Mario Chrystianus Amak Doni Soge, 18.75.6353. *The relevance of Munir Said Talib's struggle for the enforcement of Human Rights in Indonesia*. Thesis. Bachelor's Program, Theological-Philosophical Studies Program of Catholic Religion, Ledalero College of Catholic Philosophy, 2022.

The main purpose of writing this thesis is to comprehensively examine the relevance of Munir Said Talib's struggle for human rights enforcement in Indonesia. In the writing of this thesis, the author uses literature research methods with a descriptive approach through secondary data analysis techniques. This method is centered on the reading of various literature that is very relevant to the theme and title chose by the author. The author tries to study various literature related to the theme of human rights to determine the extent of the struggle for Human Rights Enforcement conducted by Munir Said Thalib. For this reason, the author also processes the literature that reviews Munir said Talib and his struggles.

Based on the results of literature research, and analysis of the author's secondary data on the relevance of Munir Said Talib's struggle for human rights enforcement in Indonesia, several important points were found: *first*, human rights are fundamental rights owned by each individual, and are very integrated with one's existence so that they cannot be revoked by oneself or others. *Second*, the discourse on human rights in Indonesia, is still a crucial issue and remains relevant.

The discourse about human rights in Indonesia cannot be separated from the figure of Human Rights fighter Munir Said Talib, a man born in Batu, East Java, on December 8, 1965, was called by his conscience to voice the enforcement of human rights in Indonesia with his colleagues and various institutions that they form as a forum for struggle. In literature research, the author found several things related to Munir Said Talib and his struggle for human rights enforcement in Indonesia, namely: 1). Munir is a humble person who fights against violence, and rejects militarism and the danger of impunity; 2). Munir is a brave person. However, as a human being, he also has fear, but fear for him is not a barrier but a bridge that brings him the courage to fight for the enforcement of human rights in Indonesia; 3). In the struggle for human rights enforcement in Indonesia, Munir does not work alone, he works together with his colleagues and some institutions they Form; 4). The importance of continuing the struggle that has been started by Munir so that the struggle he did remains relevant. Although he died, his struggle remained.

Keywords: Human Rights (HAM), Munir Said Talib, violence, militarism, impunity.